

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh modal kerja, jam kerja, pengalaman kerja, umur, terhadap pendapatan penambang pasir di Nagari Pasie Laweh. Sebelum dilakukan tahapan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi. Proses tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Secara umum prosedur penyebaran kuesioner yang telah dilakukan terlihat pada Tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 5.1
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	50	100
Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	(0)	0
Total jumlah kuesioner berhasil dikumpulkan	50	100
Jumlah kuesioner yang rusak	(0)	0
Jumlah kuesioner yang diolah	50	100

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.1 terlihat bahwa total kuesioner yang disebar berjumlah 50 eksemplar, setelah dilakukan pengumpulan kembali seluruh kuesioner yang disebar berhasil dikumpulkan. Masing-masing kuesioner yang berhasil dikumpulkan dilakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa masing masing variabel kuesioner tersebut lengkap dalam pengisian. Setelah dilakukan pemeriksaan teridentifikasi tidak satu pun kuesioner yang berhasil dikumpulkan mengalami kerusakan atau ketidaklengkapan dalam proses pengisian, oleh sebab itu seluruh kuesioner yang berhasil dikumpulkan dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilakukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sesuai dengan proses pengolahan data yang telah dilakukan dapat dikelompokkan demografis responden seperti terlihat pada Tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2
Demografis Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	50	100.0
Perempuan	0	0
Usia		
< 20 tahun	5	10.0
21 – 30 tahun	17	34.0
31 – 40 Tahun	22	44.0
41 – 50 Tahun	5	10.0
≥ 51 tahun	1	2.0
Pendidikan		
SLTP/SMP	27	54.0
SLTA/SMA	19	38.0
Diploma	2	4.0
≥ S1	2	4.0
Pendapatan		
≤ Rp. 1.000.000	7	14.0
> Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	18	36.0
> Rp.2.100.000 – Rp. 3.000.000	23	46.0
> Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000	2	4.0
≥ Rp. 4.100.000	0	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.1 terlihat bahwa semua responden yang digunakan berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 100%. Berdasarkan uraian ringkas deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa semua penambang pasir yang aktif di Nagari Pasie Laweh berjenis kelamin laki laki.

Sesuai dengan identifikasi responden yang telah dilakukan juga diketahui bahwa sebagian besar penambang pasir memiliki tingkatan usia antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 44%, sedangkan tingkatan usia penambang pasir dengan frekuensi paling rendah adalah mereka yang berusia diatas 51 tahun yaitu sebanyak 2 % dari total seluruh responden, sesuai dengan deskripsi responden berdasarkan tingkatan usia dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penambang pasir di Nagari Pasie Laweh memiliki usia yang relatif muda.

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki masa pendidikan hingga 9 tahun yaitu SLTP atau SMP, pernyataan tersebut diakui oleh 54 % sedangkan responden dengan frekuensi yang paling kecil memiliki masa pendidikan selama 16 tahun yaitu Diploma atau S1, sesuai dengan deskripsi responden berdasarkan tingkatan pendidikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penambang pasir aktif di Nagari Pasie Laweh memiliki pendidikan formal setingkat SMP atau sekolah menengah pertama.

Pada identifikasi deskriptif responden juga diketahui bahwa pada umumnya pendapatan penambang pasir di Nagari Pasie Laweh memiliki rata-rata pendapatan Rp.2.100.000 sampai dengan Rp.3.000.000 perbulannya dengan persentase 46 % sedangkan responden dengan frekuensi yang paling kecil pendapatannya rata-rata Rp.3.100.000 sampai dengan Rp.4.000.000, dengan persentase 4% dari jumlah responden.

5.2 Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dianalisis dan dinarasikan distribusi jawaban responden untuk setiap item pertanyaan yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini:

5.2.1 Distribusi Frekuensi Pendapatan

Didalam model penelitian ini variabel pertama yang digunakan adalah pendapatan. Didalam mengukur pendapatan digunakan 4 item pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3
Deskriptif Statistik Variabel Pendapatan

No	Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean	TCR	Ket
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Pendapatan menjadi bertambah	0	0	1	2.0	7	14.0	32	64.0	10	20.0	4.02	80.4	Cukup baik
2	Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga	0	0	3	6.0	11	22.0	35	70.0	1	2.0	3.68	73.6	Cukup baik
3	Pendapatan mengalami peningkatan dalam per hari	0	0	2	4.0	32	64.0	15	30.0	1	2.0	3.30	66	Cukup baik
4	Merasa terbantu dalam perekonomian	0	0	0	0	7	14.0	33	66.0	10	20.0	4.06	81.2	Baik
Rata-rata Skor												3.77	75.4	Cukup baik

Pada tabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terlihat respon jawaban paling tinggi diberikan responden dalam menilai terbantu perekonomian, rata-rata skor yang diberikan untuk seluruh jawaban responden adalah sebesar 4.06 sedangkan respon jawaban paling lemah diberikan dalam pendapatan per hari, rata-rata skor yang diberikan mencapai 3,30.

Secara total 4 item pertanyaan yang digunakan untuk indikator pendapatan menghasilkan akumulasi rata-rata skor sebesar 3,77 dengan TCR mencapai 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan penambang pasir relatif cukup baik.

5.2.2 Distribusi Frekuensi Modal Kerja

Didalam model penelitian ini variabel kedua yang digunakan adalah modal kerja. Didalam mengukur modal kerja digunakan 4 item pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.4
Deskriptif Statistik Variabel Modal Kerja

No	Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean	TCR	Ket
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Semakin banyak modal kerja	6	12.0	36	72.0	8	16.0	0	0	0	0	2.04	40.8	Tidak baik
2	Modal kerja yang sedikit	6	12.0	37	74.0	7	14.0	0	0	0	0	2.02	40.4	Tidak baik
3	Modal kerja sangat berpengaruh	10	20.0	33	66.0	7	14.0	0	0	0	0	1.94	38.8	Tidak baik
4	Modal kerja merupakan faktor penting	25	50.0	17	34.0	8	16.0	0	0	0	0	1.66	33.2	Tidak baik
Rata-rata Skor												1.91	38.2	Tidak baik

Pada tabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terlihat respon jawaban paling tinggi diberikan responden dalam menilai banyak modal, rata-rata skor yang diberikan untuk seluruh jawaban responden adalah sebesar 2.04 sedangkan respon jawaban paling lemah diberikan dalam menilai modal kerja merupakan faktor penting, rata-rata skor yang diberikan mencapai 1.66. Secara total 4 item pertanyaan yang digunakan untuk indikator modal kerja menghasilkan akumulasi rata-rata skor sebesar 1.91 dengan TCR mencapai 33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang diberikan penambang pasir relatif tidak baik.

5.2.3 Distribusi Frekuensi Jam Kerja

Didalam model penelitian ini variabel kedua yang digunakan adalah jam kerja. Didalam mengukur jam kerja digunakan 4 item pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 5.5 dibawah ini:

Tabel 5.5
Deskriptif Statistik Variabel Jam Kerja

No	Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean	TCR	Ket
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Jam kerja yang maksimal	0	0	0	0	10	20.0	31	62.0	9	18.0	3.98	79.6	Cukup baik
2	Semakin lama jam kerja	0	0	1	2.0	13	26.0	26	52.0	10	20.0	3.90	78	Cukup baik
3	Jam kerja berpengaruh	0	0	3	6.0	12	24.0	31	62.0	4	8.0	3.72	74.4	Cukup baik
4	Jam kerja merupakan faktor penting	0	0	6	12.0	11	22.0	24	48.0	9	18.0	3.72	74.4	Cukup baik
Rata-rata Skor												3.83	76.6	Cukup baik

Pada tabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terlihat respon jawaban paling tinggi diberikan responden dalam menilai jam kerja yang maksimal, rata-rata skor yang diberikan untuk seluruh jawaban responden adalah sebesar 3.98, sedangkan respon jawaban paling lemah diberikan dalam menilai jam kerja berpengaruh dan jam kerja merupakan faktor penting, rata-rata skor yang diberikan mencapai 3.72. Secara total 4 item pertanyaan yang digunakan untuk indikator jam kerja menghasilkan akumulasi rata-rata skor sebesar 3.83 dengan TCR mencapai 76%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jam kerja yang diberikan penambang pasir relatif cukup baik.

5.2.4 Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja

Didalam model penelitian ini variabel kedua yang digunakan adalah pengalaman kerja. Didalam mengukur pengalaman kerja digunakan 4 item pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 5.6 dibawah ini:

Tabel 5.6
Deskriptif Statistik Variabel Pengalaman Kerja

No	Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean	TCR	Ket
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Semakin lama pengalaman kerja	4	8.0	36	42.0	10	20.0	0	0	0	0	2.12	42.4	Tidak baik
2	Pengalaman kerja sedikit	8	16.0	29	38.0	12	24.0	1	2.0	0	0	2.12	42.4	Tidak baik
3	Pengalaman kerja berpengaruh	9	18.0	29	38.0	12	24.0	0	0	0	0	2.06	41.2	Tidak baik
4	Pengalaman kerja faktor penting	20	40.0	24	48.0	6	12.0	0	0	0	0	1.72	34.4	Tidak baik
Rata-rata Skor												2.00	40	Tidak baik

Pada tabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terlihat respon jawaban paling tinggi diberikan responden dalam menilai semakin lama pengalaman kerja dan pengalaman kerja sedikit, rata-rata skor yang diberikan untuk seluruh jawaban responden adalah sebesar 42.4, sedangkan respon jawaban paling lemah diberikan dalam menilai pengalaman kerja merupakan faktor penting, rata-rata skor yang diberikan mencapai 1.72. Secara total 4 item pertanyaan yang digunakan untuk indikator pengalaman kerja menghasilkan akumulasi rata-rata skor sebesar 2.00 dengan TCR mencapai 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja yang diberikan penambang pasir relatif tidak baik.

5.2.5 Distribusi Frekuensi Umur

Didalam model penelitian ini variabel kedua yang digunakan adalah umur. Didalam mengukur umur digunakan 4 item pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 5.7 dibawah ini:

Tabel 5.7
Deskriptif Statistik Variabel Umur

No	Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean	TCR	Ket
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Semakin muda umur	0	0	3	6.0	13	26.0	27	34.0	7	14.0	3.76	75.2	Cukup baik
2	Semakin tua umur	0	0	12	24.0	20	40.0	19	38.0	0	0	3.12	62.4	Kurang baik
3	Umur sangat berpengaruh	0	0	15	30.0	19	38.0	16	32.0	0	0	3.02	60.4	Kurang baik
4	Umur merupakan faktor penting	7	14.0	23	46.0	13	26.0	7	14.0	0	0	2.40	48	Tidak baik
Rata-rata Skor												3.08	61.6	Kurang baik

Pada tabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terlihat respon jawaban paling tinggi diberikan responden dalam menilai semakin muda umur, rata-rata skor yang diberikan untuk seluruh jawaban responden adalah sebesar 3.76, sedangkan respon jawaban paling lemah diberikan dalam menilai umur merupakan faktor penting, rata-rata skor yang diberikan mencapai 2.40. Secara total 4 item pertanyaan yang digunakan untuk indikator umur menghasilkan akumulasi rata-rata skor sebesar 3.08 dengan TCR mencapai 61%. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur yang diberikan penambang pasir relatif kurang baik.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Masing masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini harus terbebas dari gejala asumsi klasik. Secara umum tahapan pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.3.1 Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggunaan atau residul memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 5.8 dibawah ini:

Tabel 5.8
Hasil Pengujian Normalitas Variabel Penelitian

Keterangan	<i>Asymp Sig (2-Tailed)</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Pendapatan	0.234	0.05	Normal
Modal Kerja	0.098	0.05	Normal
Jam Kerja	0.006	0.05	Tidak Normal
Pengalaman Kerja	0.249	0.05	Normal
Umur	0.223	0.05	Normal

Sumber: Olahan Data 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan terlihat bahwa sebagian besar variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal, hal tersebut disebabkan karena masing masing variabel tersebut memiliki nilai asymp sig (2-tailed) diatas 0,05 sedangkan satu variabel yaitu jam kerja memiliki nilai asymp sig (2-tailed) dibawah 0,05.

Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilakukan sebelum seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi secara normal.

Dalam rangka menormalkan data peneliti menggunakan pengujian normalitas residual. Didalam model analisis tersebut pengujian normalitas dilakukan dengan mencari nilai residual masing masing variabel untuk kemudian dilakukan pengujian kembali. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 5.9 dibawah ini:

Tabel 5.9
Hasil Pengujian Normalitas Residual

Keterangan	<i>Asymp Sig (2-Tailed)</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
ARESID	0.997	0.05	Normal

Sumber: Olahan Data 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0.997. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa nilai asymp sig (2-tailed) diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

5.3.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing masing variabel independen yang digunakan tidak saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai tolerance dan Variance Influence Factor (VIF). Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.10 dibawah ini:

Tabel 5.10
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Keterangan	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Log Modal Kerja	0.748	1.337	Tidak Terjadi
Log Jam Kerja	0.734	1.362	Tidak Terjadi
Log Pengalaman Kerja	0.976	1.025	Tidak Terjadi
Log Umur	0.839	1.191	Tidak Terjadi

Sumber: Olahan Data 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah memiliki nilai tolerance diatas 0,10 sedangkan nilai VIF yang dimiliki masing masing variabel independen berada dibawah 5 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari gejala multikolinearitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

5.3.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman variance yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Glejser. Berdasarkan hasil pengujian terlihat pada Tabel 5.11 dibawah ini:

Tabel 5.11
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Glejser)

Keterangan	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Log Modal Kerja	0.155	0.05	Tidak Terjadi
Log Jam Kerja	0.557	0.05	Tidak Terjadi
Log Pengalaman Kerja	0.266	0.05	Tidak Terjadi
Log Umur	0.082	0.05	Tidak Terjadi

Sumber: Olahan Data 2019

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki nilai sig diatas 0.05.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

5.4 Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan telah terbebas dari seluruh gejala asumsi klasik maka tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilakukan. Secara umum tahapan pengujian hipotesis yang dilakukan terlihat pada sub bab dibawah ini:

5.4.1 Pembentukan Model Regresi Berganda

Pembentukan model regresi ditujukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh yang terbentuk antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.12 dibawah ini:

Tabel 5.12
Hasil Pembentukan Model Regresi Berganda

Keterangan	Koefisien Regresi	t-hit	Sig
(Constanta)	5.596	-	-
Log Modal Kerja	0.171	1.823	0.005
Log Jam Kerja	0.259	2.195	0.040
Log Pengalaman Kerja	-0.020	-0.287	0.076
Log Umur	0.130	2.155	0.020

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel terlihat bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk kedalam sebuah model persamaan regresi berganda dibawah ini:

$$Y = 5.596 + 0.171 X_1 + 0.259 X_2 - 0.020 X_3 + 0.130 X_4 + e$$

Sesuai dengan model regresi berganda yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.171. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan ketika diasumsikan terjadi penambahan modal kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh penambang pasir sebesar 0.171 satuan dengan asumsi faktor lain selain modal kerja dianggap tetap atau konstan.

Pada tahapan pengujian t-statistik terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.171, yang dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 1.823. Pada tahapan pengolahan data digunakan nilai df ($50 - 4 = 46$) pada tingkat kesalahan 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.013. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $1.823 < t\text{-tabel } 2.103$

maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh penambang pasir di Nagari Pasie Laweh.

Sesuai dengan model regresi berganda yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel jam kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.259. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan ketika diasumsikan terjadi penambahan jam kerja dari penambang pasir sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan penambang pasir sebesar 0.259 satuan dengan asumsi faktor lain selain jam kerja penambang pasir dianggap tetap atau konstan.

Didalam tahapan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa variabel jam kerja memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.259 sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh dalam pengujian adalah sebesar 2.195. Pada tahapan pengolahan data digunakan nilai df ($50 - 4 = 46$) pada tingkat kesalahan 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.103. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2.195 > t\text{-tabel } 2.103$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh penambang pasir di Nagari Pasie Laweh.

Berdasarkan model persamaan regresi yang diperoleh terlihat bahwa variabel pengalaman kerja memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.020. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin menurun tingkat atau level pengalaman kerja yang dimiliki oleh penambang pasir maka akan mendorong menurunnya tingkat pendapatan penambang pasir sebesar -0.020 dengan asumsi faktor lain selain pengalaman kerja dianggap tetap atau konstan.

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan yang diperoleh penambang pasir di Nagari Pasie Laweh. Sesuai dengan hasil pengujian yang diperoleh diketahui bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh bertanda negatif sebesar -0.020. Pada tahapan pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.287. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 diperoleh nilai df ($50 - 4 = 46$) sehingga didapatkan nilai t-tabel sebesar 2.103. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $-0.287 < t\text{-tabel } 2.103$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh penambang pasir di Nagari Pasie Laweh.

Pada model regresi yang terbentuk juga diketahui bahwa variabel umur memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.130. Nilai koefisien yang diperoleh dalam pengujian menunjukkan bahwa jika diasumsikan semakin muda umur penambang pasir akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh umur dianggap tetap atau konstan.

Pengujian hipotesis keempat yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur terhadap pendapatan yang diperoleh penambang pasir di Nagari Pasie Laweh. Sesuai dengan hasil pengujian yang diperoleh diketahui bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif sebesar 0.130. Pada tahapan pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.155. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05 diperoleh nilai df ($50 - 4 = 46$) sehingga didapatkan nilai t-tabel sebesar 2.103. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2.155 > t\text{-tabel } 2.103$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh penambang pasir di Nagari Pasie Laweh.

5.4.2 Hasil Pengujian F-statistik

Pengujian F-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.13 dibawah ini:

Tabel 5.13
Hasil Pengujian F-statistik

Variabel	F-hit	Sig
Modal kerja, Jam kerja, Pengalaman kerja, dan Umur	21.083	0.000

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tahapan pengolahan data terlihat bahwa nilai f-hitung hasil pengujian F-statistik sebesar 21.083. Pada tahapan pengolahan data digunakan nilai F-tabel sebesar . Nilai F-hitung $21.083 > F\text{-tabel } 2.810$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, jam kerja, pengalaman kerja, dan umur merupakan variabel yang tepat dalam mendorong perubahan nilai pendapatan yang diperoleh oleh penambang pasir di Nagari Pasie Laweh.

5.4.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen dalam memberikan kontribusi untuk mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.14 dibawah ini:

Tabel 5.14
Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	R ²
Modal kerja, Jam kerja, Pengalaman kerja, Umur	0,672

Sumber: Olahan Data 2019

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam tahapan pengolahan data adalah sebesar 0.672. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel modal kerja, jam kerja, pengalaman kerja, dan umur mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi pendapatan penambang pasir sebesar 0.672 atau 67.20% sedangkan sisanya 32.80% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

5.5 Hasil McNemar Test

McNemar Test digunakan untuk menguji signifikan dan perubahan yang mana di aplikasikan untuk desain sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Berikut adalah hasil dari olahan McNemar Test.

5.5.1 Kondisi Lingkungan

Berikut adalah hasil olahan data yang diperoleh dari responden :

Tabel 5.15
Hasil McNemar Test
Tentang Pencemaran Lingkungan
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	38
1	12	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada Tabel 5.15 di atas dapat kita ketahui bahwa 12 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terjadi pencemaran lingkungan akibat tambang pasir.

38 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terjadi pencemaran lingkungan akibat adanya tambang pasir.

Tabel 5.16
Hasil McNemar Test
Tentang Perubahan Kondisi Lingkungan
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	13
1	37	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.16 di atas dapat kita ketahui bahwa 37 orang dari 50 orang responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terdapat perubahan kondisi lingkungan.

13 orang dari 50 orang responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terdapat perubahan kondisi lingkungan.

Tabel 5.17
Hasil McNemar Test
Tentang Pengaruh Ketersediaan Sumber Daya Air
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	26
1	24	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.17 diatas dapat kita ketahui bahwa 24 orang dari 50 orang responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terdapat pengaruh ketersediaan sumber daya air.

26 orang dari 50 orang responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terdapat pengaruh ketersediaan sumber daya air.

Tabel 5.18
Hasil McNemar Test
Tentang Kualitas Sumber Daya Air
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	17
1	33	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.18 di atas dapat kita ketahui bahwa 33 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terdapat perubahan kualitas sumber daya air.

17 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terdapat perubahan kualitas sumber daya air.

Tabel 5.19
Hasil McNemar Test
Tentang Kerusakan Fasilitas Jalan Umum

Sebelum & Sesudah		
Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	44
1	6	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.19 di atas dapat kita ketahui bahwa 6 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terjadi kerusakan terhadap fasilitas jalan umum.

44 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terjadi kerusakan terhadap fasilitas jalan umum.

Tabel 5.20
Hasil McNemar Test Tentang Kesuburan Tanah
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	21
1	29	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.20 di atas dapat kita ketahui bahwa 29 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terjadi perubahan kesuburan tanah.

21 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terjadi perubahan kesuburan tanah.

Tabel 5.21
Hasil McNemar Test
Tentang Perubahan Kualitas Kesuburan Tanah
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	21
1	29	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.21 di atas dapat kita ketahui bahwa 29 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terjadi perubahan kualitas kesuburan tanah.

21 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terjadi perubahan kualitas kesuburan tanah.

5.4.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 5.22
Hasil McNemar Test
Tentang Dampak Sosial Ekonomi
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	42
1	8	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.22 di atas dapat kita ketahui bahwa 8 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terjadi dampak terhadap sosial ekonomi.

42 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang adanya dampak terhadap sosial ekonomi.

Tabel 5.23
Hasil McNemar Test
Tentang Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	40
1	10	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.23 di atas dapat kita ketahui bahwa 10 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terjadi perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi.

40 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi.

Tabel 5.24
Hasil McNemar Test
Tentang Pendapatan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi
Sebelum & Sesudah

Sebelum	Sesudah	
	0	1
0	0	45
1	5	0

Sumber: Olahan Data 2019

Pada tabel 5.24 di atas dapat kita ketahui bahwa 5 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sebelum adanya tambang pasir tidak terjadi perubahan pendapatan terhadap kondisi sosial ekonomi.

45 orang dari 50 responden mengatakan bahwa sesudah adanya tambang pasir terjadi perubahan pendapatan terhadap kondisi sosial ekonomi.

Sumber : Hasil Olahan Data

	SB& SS Pencemra n Lingk	SB & SS Perubaha n Kondisi Lingkung an	SB &SS Pengaruh Ketersediaa n Sumber Daya air	SB &SS Kualitas Sumber Daya air	SB & SS Kerusakan Fasilitas Jalan Umum	SB & SS Kesuburan Tanah	SB & SS Perubhan Kualitas Kesubura n Tanah	SB& SS Dampak Sosial Ekonomi	SB &SS Kondisi Sosial Ekonomi	SB & SS Pendapatan
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Chi Square	12.500	10.580	.020	4.500	27.380	.980	.980	21.780	16.820	30.420
Asymp. Sig.	.000	.001	.888	.034	.000	.332	.332	.000	.000	.000

Sumber: Olahan Data 2019

Untuk menguji hipotesis kita gunakan level signifikan 0.05. jika didapat probabilitas signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika didapat probabilitas signifikan > 0.05 maka H_0 diterima.

1. Kajian Pencemaran Lingkungan

Analisis dampak tambang pasir terhadap pencemaran lingkungan terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

Test Statistics ^b	
sebelum & sesudah	
N	50
Chi-Square ^a	12.500
Asymp. Sig.	.000

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.000 < 0.05 , sehingga kita menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah tidak sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa tidak ada dampak perubahan pencemaran lingkungan yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 38 responden yang mengalami perubahan pencemaran lingkungan dan 12 responden tidak mengalami perubahan pencemaran lingkungan.

2. Kajian Perubahan Kondisi Lingkungan

Analisis dampak tambang pasir terhadap perubahan kondisi lingkungan terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	10.580
Asymp sig.	.001

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = $0.001 < 0.05$, sehingga kita menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah tidak sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa tidak ada perubahan kondisi lingkungan yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 13 responden yang mengalami perubahan kondisi lingkungan dan 37 responden tidak mengalami perubahan kondisi lingkungan.

3. Kajian Pengaruh Ketersediaan Sumber Daya Air

Analisis dampak tambang pasir terhadap pengaruh ketersediaan sumber daya air terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

	sebelum & sesudah
N	50
Chi-Square ^a	.020
Asymp. Sig.	.888

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.888 > 0.05, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa tidak ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa ada pengaruh ketersediaan sumber daya air yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 26 responden yang mengalami pengaruh ketersediaan sumber daya air dan 24 responden tidak mengalami pengaruh ketersediaan sumber daya air.

4. Kajian Kualitas Sumber Daya Air

Analisis dampak tambang pasir terhadap pengaruh ketersediaan sumber daya air terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	4.500
Asymp. Sig.	.034

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.034 < 0.05, sehingga kita menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah tidak sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa tidak ada pengaruh kualitas sumber daya air yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 17 responden yang mengalami pengaruh kualitas sumber daya air dan 33 responden tidak mengalami pengaruh kualitas sumber daya air.

5. Kajian Kerusakan Fasilitas Jalan Umum

Analisis dampak tambang pasir terhadap kerusakan fasilitas jalan umum terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

Test Statistics^b

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	27.380
Asymp. Sig.	.000

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = $0.000 < 0.05$, sehingga kita menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah tidak sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa ada kerusakan fasilitas jalan umum yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 44 responden yang mengalami kerusakan fasilitas jalan umum dan 6 responden tidak mengalami kerusakan fasilitas jalan umum.

6. Kajian Kesuburan Tanah

Analisis dampak tambang pasir terhadap kesuburan tanah terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

Test Statistics^b

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	.980
Asymp. Sig.	.332

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.332 > 0.05, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa tidak ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa ada perubahan kesuburan tanah yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 21 responden yang mengalami perubahan kesuburan tanah dan 29 responden tidak mengalami perubahan kesuburan tanah.

7. Kajian Perubahan Kualitas Kesuburan Tanah

Analisis dampak tambang pasir terhadap perubahan kualitas kesuburan tanah terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	.980
Asymp. Sig.	.332

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.322 > 0.05, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa tidak ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa ada perubahan kualitas kesuburan tanah yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 21 responden yang mengalami perubahan kesuburan tanah dan 29 responden tidak mengalami perubahan kualitas kesuburan tanah.

8. Kajian Dampak Sosial Ekonomi

Analisis dampak tambang pasir terhadap dampak sosial ekonomi terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	21.780
Asymp. Sig.	.000

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.000 < 0.05, sehingga kita menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah tidak sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa ada dampak terhadap sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 42 responden yang mengalami dampak terhadap sosial ekonomi dan 8 responden tidak mengalami dampak terhadap sosial ekonomi.

9. Kajian Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi

Analisis dampak tambang pasir terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	16.820
Asymp. Sig.	.000

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.000 < 0.05, sehingga kita menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah tidak sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa tidak ada dampak perubahan kondisi sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 40 responden yang mengalami dampak perubahan kondisi sosial ekonomi dan 10 responden tidak mengalami perubahan kondisi sosial ekonomi.

10. Kajian Pendapatn terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Analisis dampak tambang pasir terhadap pendapatan terhadap 50 penambang pasir dengan analisis McNemar didapat hasil sebagai berikut :

	Sebelum & Sesudah
N	50
Chi-Square ^a	30.420
Asymp. Sig.	.000

a. Continuity Corrected

b. McNemar Test

Sumber: Olahan Data 2019

Dari hasil analisis McNemar test diatas didapat nilai probabilitas = 0.000 < 0.05, sehingga kita menolak hipotesis null, yang mengatakan probabilitas adalah tidak sama sesudah dan sebelum. Ini berarti bahwa ada cukup kejadian untuk mengatakan bahwa tidak ada dampak perubahan pendapatan yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tambang pasir. Dengan kata lain dari 50 responden, terdapat 45 responden yang mengalami perubahan pendapatan dan 45 responden tidak mengalami perubahan pendapatan.